

Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Desa Batulappa dalam Pembuatan KUBANANA Liptint Organik Multifungsi

A. Sindi Cristina¹, Andi Muhamad Irfan Taufan Asfar*², Sirwanti³, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar⁴, Tri Puspita Sari⁵

andisindicristina@gmail.com¹, sirwanti89@gmail.com², tauvanlewis00@gmail.com*³,
andiifalasar@gmail.com⁴, tripuspitasari181@gmail.com⁵

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bone

^{2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bone

⁴Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang

⁵Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

Received: 24 September 2022 Accepted: 27 December 2022 Online Published: 30 December 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i2.6577

Abstrak: Liptint merupakan produk pewarna bibir Korea yang berbentuk cairan berwarna (biasanya merah, orange, dan pink) yang tahan lama saat dibaurkan di bibir. Liptint memberikan gradasi warna dari merah cerah, pink hingga warna yang lebih terang, memberikan efek segar tanpa berlebihan seperti lipstik. Liptint adalah salah satu pewarna bibir yang mirip dengan lipstik tetapi cenderung bertekstur cair. Saat ini Liptint lebih banyak digunakan oleh remaja karena warna yang dihasilkan oleh Liptint cenderung lebih mencolok dan cerah dari pada lipstik pada umumnya. Program kemitraan kepada masyarakat lebih berfokus dalam memberikan potensi komersialisasi dengan membuat KUBANANA Liptint Organik Multifungsi Ramah Lingkungan pada mitra kelompok Ibu PKK Desa Batulappa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap seperti penyuluhan terkait akan manfaat KUBANANA Liptint Organik Multifungsi Ramah Lingkungan, pelatihan dan demonstrasi akan pengolahan KUBANANA Liptint Organik Multifungsi Ramah Lingkungan pada kelompok mitra, dan pendampingan. Hasil yang diperoleh dari program kemitraan ini yaitu masyarakat mampu mengolah dan memanfaatkan kulit buah naga dan madu Trigona sebagai KUBANANA Liptint Organik Multifungsi Ramah Lingkungan serta menghasilkan produk diferensiasi berupa Lipbalm Organik Ramah Lingkungan. Dampak dari kegiatan ini yaitu meningkatkan perekonomian pada kelompok Ibu PKK melalui pengolahan KUBANANA Liptint Organik Multifungsi Ramah Lingkungan.

Kata kunci: KUBANANA; Kulit Buah Naga; Liptint; Madu Trigona;

Abstract: Liptint is a Korean lip color product in the form of colored liquid (usually red, orange, and pink) that lasts long when blended on the lips. Liptint provides color gradations from bright red and pink to lighter colors, giving a fresh effect without being too much like lipstick. Liptint is a lip color similar to lipstick but tends to have a liquid texture. Currently, Liptint is more widely used by teenagers because the colors produced by Liptint tend to be more striking and bright than lipsticks in general. The partnership program for the community is more focused on providing commercialization potential by making KUBANANA Liptint Organic Multifunctional and Eco-Friendly for the partners of the Ms. PKK group in Batulappa Village. This activity was carried out in several stages, such as counseling on the benefits of Environmentally Friendly Multifunction Organic KUBANANA Liptint, training and demonstrations on the processing of Environmentally Friendly Multifunction Organic KUBANANA Liptint to partner groups, and mentoring. The results of this partnership program are that the community can process and utilize dragon fruit peel and Trigona honey as Environmentally Friendly Multifunctional Organic Liptint KUBANANA and produce differentiated products in the form of Environmentally Friendly Organic Lipbalm. The impact of this activity is to increase the economy of the PKK group through processing Environmentally Friendly Multifunction Organic KUBANANA Liptint.

Keyword: Dragon Fruit Skin; KUBANANA; Liptint; Trigona Honey;

PENDAHULUAN

Tanaman buah naga adalah tanaman yang mulai populer di Indonesia pada tahun 2000. Buah naga mempunyai potensi sebagai anti mikroba, hingga saat ini buah naga hanya dimanfaatkan dagingnya saja sedangkan kulitnya tidak dimanfaatkan dan dibuang begitu saja. *Hylocereus polyrhizus* atau biasa dikenal dengan buah naga merah adalah salah satu obat alternatif yang memiliki senyawa anti bakteri, sedangkan kulit buah naga saat ini tidak dimanfaatkan secara optimal dan hanya mengonsumsi daging buahnya saja, jika tidak dimanfaatkan secara optimal maka akan menjadi limbah pada lingkungan masyarakat. Kulit buah naga merah memiliki khasiat anti mikroba yang telah dibuktikan oleh penelitian Nurmahani dkk. (2012), bahwa ekstrak etanol, kloroform, dan n-heksan serta memiliki anti bakteri Gram positif dan Gram negatif. Tidak hanya itu penelitian dari Budi Saneto dalam Suhartati (2018) menyatakan bahwa kandungan air yang dimiliki kulit buah naga merah mampu mencegah pertumbuhan mikroba.

Desa Batulappa merupakan salah satu desa di Kecamatan Patimpeng yang terkenal sebagai sentra budidaya buah naga. Hal ini didukung oleh program pemerintah sejak tahun 2018 hingga 2020 yang mengarahkan masyarakat dengan kegiatan melalui program penanaman buah naga, sehingga menghasilkan populasi tanaman buah naga semakin banyak. Berdasarkan hasil survei pertanian di Desa Batulappa, diperoleh bahwa dalam sebulan masyarakat mampu menghasilkan buah naga sebanyak 15 ton dalam sekali panen. Desa Batulappa merupakan Desa swasembada yang sebagian besar masyarakat menjadikan sektor pertanian dan pembudidayaan buah naga sebagai mata pencaharian utama karena secara geografis Desa Batulappa merupakan wilayah sentra pertanian, sehingga pembudidayaan kulit buah naga berhasil di Desa ini (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, 2019). Mata pencaharian warga Desa Batulappa yaitu petani sebagian bersawah dan berladang serta beberapa warga memelihara ternak (beternak).

Peningkatan konsumsi buah naga mengakibatkan keberadaan limbah kulit buah naga pasca konsumsi yang juga semakin banyak. Selama ini kulit buah naga tidak diolah dan dibuang begitu saja oleh masyarakat karena dianggap limbah yang tidak bermanfaat sama sekali, dengan adanya penumpukan kulit buah naga yang tidak dimanfaatkan dengan baik serta sangat mengurangi estetika lingkungan. Hal inilah yang menjadi titik sentral permasalahan di Desa Batulappa yang tidak memanfaatkan sama sekali limbah kulit buah naga. Padahal, hasil dari penelitian Faradilla dkk. (2019) kulit buah naga berjumlah 30-35% dari berat buahnya dan mengandung *betasianin* yang berfungsi sebagai antioksidan dan pewarna alami, sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan pewarna alternatif pada *liptint* organik.

Lebah *Trigona* sp adalah lebah yang tidak bersengat dan memiliki keunggulan pada rasa madu yang khas lebih asam. Selain itu, lebah ini banyak menghasilkan lebih banyak *Propolis* dibandingkan dengan madu serta kisaran harga madu yang dihasilkan jauh lebih relatif tinggi karena memiliki kandungan kimia yang jauh lebih baik dibandingkan madu biasa. Jenis lebah ini dimanfaatkan untuk memberikan keuntungan bagi peternak. Kandungan *Propolis* memiliki potensi yang dikembangkan dengan mengolah dan memanfaatkan limbah dari sarang lebah *Trigona* spp (Asfar dkk., 2021). Sehingga pembuatan *liptint* organik dapat dikombinasikan dengan madu *Trigona* disebabkan adanya senyawa-senyawa pada sarang lebah madu yang memiliki fungsi sebagai penentu dan pelindung kualitas madu diantaranya *bees wax* dan flavonoid yang merupakan senyawa fenol alami. Beberapa studi menunjukkan

bahwa madu dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, antiviral, anti, antihiperlipidemik, antidiabetik, dan antikanker (Yuliana dkk., 2015)

Kegiatan PKM-PM ini akan menyentuh langsung permasalahan mitra yaitu penumpukan limbah kulit buah naga dengan melakukan penggiatan dalam pengolahan kulit buah naga menjadi Liptint Organik Multifungsi. Program sangat berpotensi dilaksanakan di Desa Batulappa karena ketersediaan bahan baku yang sangat melimpah yang didukung dengan potensi tanaman buah naga yang semakin banyak, bahkan diwajibkan bagi setiap masyarakat untuk membudidayakannya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra di Desa Batulappa, khususnya pada Ibu PKK dalam mengolah limbah kulit buah naga kombinasi madu Trigona menjadi KUBANANA Liptint Organik Multifungsi ramah lingkungan, serta perlu dilakukan suatu program yaitu menumbuhkan jiwa wirausaha mitra Ibu PKK dalam upaya mendukung potensi desa, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menghasilkan sesuatu yang lebih ekonomis, sehingga berdampak pada kesejahteraan mitra, mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa yang sehat, sejahtera, konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan, serta inovasi desa sesuai kebutuhan dan mendukung Indonesia pada G20 (Group of Twenty) dengan melakukan inovasi dalam peningkatan perekonomian, melalui pemanfaatan limbah khususnya limbah kulit buah naga yang selama ini terabaikan

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan ini berlangsung dari Juni sampai Agustus 2022, sekitar empat bulan pelaksanaan. Kegiatan dilakukan di beberapa lokasi yaitu balai desa dan salah satu rumah warga desa Batulappa kecamatan Patimpeng. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap diantaranya penyuluhan (sosialisasi kepada mitra), pelatihan (pembuatan KUBANANA *Liptint* dan pelatihan pemasaran produk) dan pendampingan (mengevaluasi kemampuan mitra dalam mengembangkan produk yang dihasilkan). Mitra pada kegiatan ini yaitu Ibu PKK Desa Batulappa yang berjumlah 10 orang, kelompok pengabdian terdiri dari 3 dosen dan 3 mahasiswa. Mitra bertugas membantu menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan yang akan digunakan untuk pelatihan pembuatan KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi serta Ramah Lingkungan dari limbah kulit buah naga dan madu Trigona. Mitra juga membantu memilih lokasi yang akan digunakan untuk pelatihan produksi KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi serta Ramah Lingkungan

Prosedur Pelaksanaan

Proses pelaksanaan PKM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-PM) dibagi ke dalam beberapa tahapan dalam berbagai tahapan seperti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan/evaluasi yaitu pemanfaatan limbah kulit buah naga kombinasi madu Trigona sebagai KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi yang bernilai ekonomis dengan sistematika tahapan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Sumiati dkk., 2021). Pelaksanaan pengabdian terdiri dari 3 tahapan yaitu:

1. Penyuluhan

Melakukan penyuluhan mengenai limbah kulit buah naga, madu Trigona dan manfaat dari *liptint* untuk bibir, serta melakukan persiapan sarana dan prasarana dalam proses pelatihan.

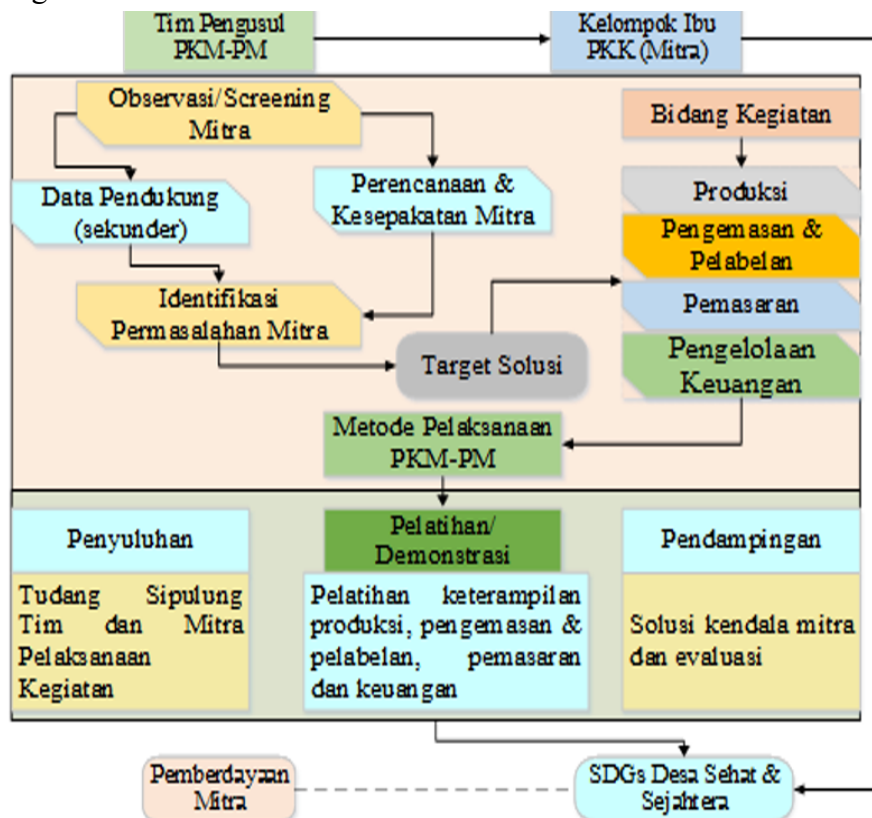
2. Pelatihan

Pelatihan pengolahan ekstrak kulit buah naga, madu Trigona, viva air mawar, vaselin, dan minyak zaitun menjadi produk KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi Ramah Lingkungan yang bernilai ekonomis.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra selama proses pelaksanaan pengabdian.

Deskripsi metode penerapan program pengabdian kepada masyarakat secara visual dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan program secara luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Tahap Pelaksanaan Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yaitu:

1. Penyuluhan

Penyuluhan yang dikarenakan berkaitan erat dengan seminar singkat yang berupa *tudang sipulung* tim pelaksana dan antara mitra sebagai bentuk pelibatan masyarakat dalam menyerap keterampilan yang diberikan secara *by doing* yaitu kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk sosialisasi kepada mitra (Cristina dkk., 2022; Jusnidar dkk., 2020). Desa Batulappa merupakan salah satu desa di Kecamatan Patimpeng yang terkenal sebagai sentra budidaya buah naga. Hal ini didukung oleh program pemerintah sejak tahun 2018 hingga 2020 yang mengarahkan masyarakat dengan penggiatan melalui program penanaman buah naga, sehingga menghasilkan populasi tanaman buah naga semakin

banyak. Berdasarkan hasil survei pertanian di Desa Batulappa, diperoleh bahwa dalam sebulan masyarakat mampu menghasilkan buah naga sebanyak 5 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, 2019). Peningkatan konsumsi buah naga mengakibatkan keberadaan limbah kulit buah naga pasca konsumsi yang juga semakin banyak. Kulit buah naga selama ini tidak dimanfaatkan dan dibuang begitu saja oleh masyarakat karena dianggap limbah yang tidak bermanfaat sama sekali, dengan adanya penumpukan kulit buah naga yang tidak dimanfaatkan dengan baik serta sangat mengurangi estetika lingkungan. Di samping itu, Desa Batulappa dijuluki wilayah juga yang banyak membudidayakan lebah Trigona, sehingga diseminasi pengolahan limbah kulit buah naga dan madu Trigona menjadi produk KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi Ramah Lingkungan.



Gambar 2. Proses Sosialisasi Kepada Mitra Secara Luring

2. Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pengolahan kulit buah naga dan madu Trigona, pelatihan pengemasan dan pelabelan, pelatihan pemasaran, serta memberikan pelatihan penggunaan alat dan *higienis* produksi (Reniati dkk., 2021). Adapun alat yang diperlukan dalam pembuatan *Liptint* organik yaitu pisau, baskom, mangkuk, blender, *mixer* dan wadah *liptint*. Selain itu, bahan utama dalam pembuatan KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi Ramah Lingkungan yaitu kulit buah naga, madu Trigona, minyak zaitun, Viva Air Mawar dan Vaseline. Pelatihan dilaksanakan secara luring sesuai dengan protokol kesehatan dengan tetap memakai masker dan menjaga jarak.



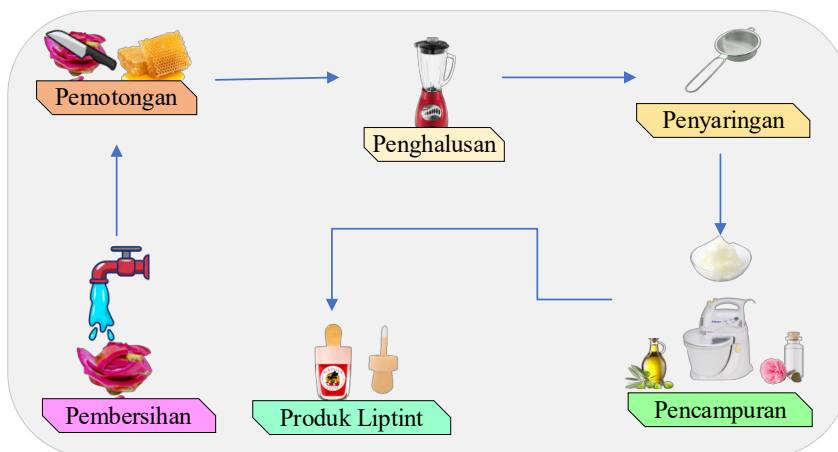
Gambar 3. Proses Pelatihan Bersama Mitra Secara Luring

Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan *Liptint* Organik Multifungsi dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi

No.	Bahan	Alat
1	Kulit buah naga	Pisau
2	Madu Trigona	Baskom
3	Viva air mawar	Saringan
4	vaselin	mangkuk
5	Minyak zaitun	Blender Mixer

Pembuatan KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pembersihan, pemotongan, penghalusan, penyaringan, pencampuran komponen *liptint* dan pengemasan. Kegiatan ini dilakukan secara luring sesuai protokol Covid-19 dengan tetap memakai masker dan menjaga jarak.



Gambar 4. Tahap pembuatan KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi

Berdasarkan gambar 4, penjelasan tahapan dalam pembuatan KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi Ramah Lingkungan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini mitra mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembuatan produk KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi, seperti pembelian alat

yaitu blender, mixer, timbangan digital, wadah liptint, dan alat kebutuhan lainya serta bahan seperti limbah kulit buah naga, madu Trigona, viva air mawar, vaselin, dan minyak zaitun.

b. Tahap Pembersihan

Tahap ini bahan baku seperti limbah kulit buah naga di bersihkan dari kotoran yang ada pada bahan. Limbah kulit buah naga kemudian di dipotong kecil-kecil untuk dihaluskan.

c. Tahap Pengambilan Ekstrak Bahan

Tahap ini bahan baku seperti limbah kulit buah naga dan madu Trigona di blender dengan halus untuk mengambil ekstrak dari kulit buah naga.

d. Tahap penyaringan

Tahap ini limbah kulit buah naga dan madu Trigona yang sudah di blender kemudian disaring.

e. Tahap Pencampuran bahan

Tahap ini semua bahan yang telah menjadi ekstrak seperti limbah kulit buah naga dan madu Trigona serta bahan tambahan seperti viva air mawar, vaselin, minyak zaitun kemudian di campurkan menjadi satu secara merata menggunakan mixer sehingga tercampur merata dan siap di jadikan KUBANANA Liptint Organik Multifungsi Ramah Lingkungan.

f. Tahap Pengemasan dan Pelabelan

Tahap ini mitra melakukan pengemasan dan pelabelan semenarik mungkin pada produk KUBANANA Liptint Organik Multifungsi agar masyarakat tertarik untuk menggunakan produk KUBANANA Liptint Organik Multifungsi Ramah Lingkungan ini.

3. Pendampingan

Melalui pelatihan ini dari hasil produksi yang dilakukan secara mandiri oleh mitra dapat dilihat dari pendampingan yang dilaksanakan sesuai protokol Kesehatan dengan tetap memakai masker dan menjaga jarak (Susilowati, 2021). Adapun yang menjadi kendala dalam pengolahan limbah kulit buah naga dan madu Trigona dapat dipecahkan agar permasalahan produksi dapat di minimalisir. Proses pendampingan ini dilaksanakan dalam rangka mengevaluasi kemampuan mitra dalam mengolah dan mengembangkan produk yang dihasilkan.



Gambar 5 Proses Pendampingan Bersama Mitra Secara Luring.

PEMBAHASAN

Setelah melalui beberapa tahapan pelaksanaan PKM-PM, mitra Ibu PKK Desa Batulappa mampu melakukan produksi, pengemasan, pelabelan serta pemasaran produk *Liptint* Organik Multifungsi yang berbahan dasar limbah kulit buah naga kombinasi madu Trigona dengan baik. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berkaitan erat dengan seminar singkat yang berupa *Tudang Sipulung* tim pelaksana dan antara mitra sebagai bentuk pelibatan masyarakat dalam menyerap keterampilan yang diberikan secara *by doing* yaitu kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk sosialisasi kepada mitra mengenai manfaat limbah kulit buah naga (Cristina dkk., 2022). Pada tahap pelatihan dilaksanakan dengan memberikan cara pengolahan kulit buah naga dan madu Trigona, pelatihan pengemasan dan pelabelan, pelatihan pemasaran, serta memberikan pelatihan penggunaan alat dan *higienis* produksi (Renati dkk., 2021). Setelah tahap pelatihan, dilakukan pendampingan sekaligus evaluasi terdapat hasil dari kegiatan serta kendala mitra dalam pengolahan limbah kulit buah naga dan madu Trigona dapat dipecahkan agar permasalahan produksi dapat diminimalisir. Proses pendampingan ini dilaksanakan dalam rangka mengevaluasi kemampuan mitra dalam mengolah dan mengembangkan produk yang dihasilkan (Sumiati dkk., 2021)

Kegiatan ini sangat cocok dilaksanakan di daerah yang memiliki potensi limbah kulit buah naga yang sangat melimpah (Alwi dkk., 2021; Hayat & Zayadi, 2018). Penggunaan limbah kulit buah naga kombinasi madu Trigona dalam pembuatan *Liptint* Organik Multifungsi memberikan solusi terhadap banyaknya penggunaan kosmetik ada ratusan merek beredar di pasaran tidak aman digunakan karena produk *liptint* yang dihasilkan sebagian besar menggunakan pewarna sintetis dan menimbulkan efek samping berupa iritasi kulit dan menyebabkan kerusakan pada sel-sel tipis pada bibir.

Hasil dari penelitian (Faradilla dkk., 2019) kulit buah naga berjumlah 30-35% dari berat buahnya dan mengandung *Betasianin* yang berfungsi sebagai antioksidan dan pewarna alami, sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan pewarna alternatif pada *Liptint* Organik Multifungsi. Sejalan dengan hasil penelitian Sitorus & Diana (2019) serta Mulangsri dkk. (2017) bahwa kandungan antioksidan pada kulit buah naga dapat melembapkan bibir dan mengangkat sel-sel kulit mati. Selain itu, antioksidan sangat diperlukan tubuh dalam menetralkan radikal bebas dan *Betasianin* dengan nilai antioksidan IC50 sebesar 73,2772 mg/L dapat digunakan sebagai pewarna alami yang relatif lebih aman dibandingkan dengan pewarna sintetis. Sejalan dengan penelitian Yuliana dkk. (2015) bahwa senyawa-senyawa pada sarang lebah madu yang memiliki fungsi sebagai penentu dan pelindung kualitas madu diantaranya *bees wax* dan flavonoid yang merupakan senyawa fenol alami. Beberapa studi menunjukkan bahwa madu dapat dimanfaatkan sebagai anti oksidan, anti infamasi, anti bakteri, anti viral, anti, anti hiperlipidemia, anti diabetik, dan anti kanker.

Sehingga permasalahan yang dihadapi mitra telah dipecahkan melalui solusi yang telah diberikan oleh Tim PKM kepada mitra dalam pengolahan limbah kulit buah naga menjadi produk ekonomis dan estetis berupa *liptint* organik multifungsi. Pengolahan limbah kulit buah naga menjadi *liptint* dikombinasikan dengan madu Trigona agar dimanfaatkan secara maksimal menjadi *liptint* organik multifungsi. Setelah mengikuti beberapa tahap pelaksanaan PKM-PM ini mitra Ibu PKK sudah mampu melakukan produksi, pengemasan dan pelabelan serta pemasaran produk KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi dengan baik. Adapun tabel

peningkatan kemampuan mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Mitra dalam Pelaksanaan PKM-PM.

Komponen evaluasi	Sebelum	Sesudah	Persentase peningkatan
Produksi dan teknologi	Belum ada proses produksi	<i>Peningkatan Keterampilan mitra dalam mengolah limbah kulit buah naga kombinasi madu Trigona sebagai liptint organik multifungsi</i>	100%
Pengemasan dan Pelabelan	Belum pernah ada penyuluhan dan pelatihan (pengetahuan mitra minim)	<i>Peningkatan keterampilan mitra melakukan pengemasan dan pelabelan produk</i>	100%
Pemasaran	Belum ada pelatihan dan penyuluhan terkait pemasaran produk (mitra memiliki pengetahuan mengenai marketplace tapi hanya sebagai user)	<i>Peningkatan keterampilan dalam melaksanakan pemasaran dengan marketplace terintegrasi media sosial (Whatsapp, Facebook, dan Instagram).</i>	100%

Hasil dari program PKM-PM ini membantu mitra Ibu PKK atau masyarakat Desa Batulappa dapat meningkatkan perekonomian di Desa Batulappa dan dapat menjadi produk unggul desa yang bernilai ekonomis, mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa yang sehat, sejahtera, konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan, serta inovasi desa sesuai kebutuhan dan mendukung Indonesia pada G20 (*Group of Twenty*) program yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan terhadap komponen produksi dan teknologi sebesar 100%, pengemasan dan pelabelan 100%, serta komponen pemasaran sebesar 100%, dengan melakukan inovasi dalam peningkatan perekonomian, melalui pemanfaatan limbah khususnya limbah kulit buah naga yang selama ini terabaikan.

Adapun produk yang dihasilkan oleh mitra yaitu produk KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Produk KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi

SIMPULAN

Hasil program PKM-PM ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan Ibu PKK Desa Batulappa pada mulanya tidak mengetahui apa-apa mengenai limbah kulit buah naga. Mitra yang mulanya membuang begitu saja limbah kulit buah naga tanpa memedulikan pencemaran lingkungan dan manfaat yang dapat diperoleh jika dapat diolah dengan baik. Melalui program PKM-PM ini, mitra Ibu PKK Desa Batulappa dapat mengetahui dampak pencemaran lingkungan dari limbah kulit buah naga dan manfaat kulit buah naga, sehingga dapat diolah menjadi produk inovasi baru berupa *liptint* organik multifungsi yang bernilai ekonomis. Produk yang telah dibuat oleh mitra untuk meningkatkan perekonomian di Desa Batulappa dan dapat menjadi produk unggul desa yang bernilai ekonomis, mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa yang sehat, sejahtera, konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan, serta inovasi desa sesuai kebutuhan, di Desa Batulappa.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Desa Batulappa dalam Pembuatan KUBANANA *Liptint* Organik Multifungsi” ini belum dipublikasikan dalam jurnal ilmiah mana pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Kudsiah, M., Hakim, A. R., Jauhari, S., & Rahmawati, B. F. (2021). Pendampingan pembuatan Sistem Biopori dalam menanggulangi masalah limbah rumah tangga Desa Tebaban. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 291–300. <https://doi.org/10.29408/AB.V2I2.4221>
- Asfar, A. M. I. A., Rifai, A., Asfar, A. M. I. T., & Suparman. (2021). KARAKTERISASI ANTIOKSIDAN PADA LIMBAH SARANG LEBAH TRIGONA SPP. DENGAN METODE GCMS. *Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*. <http://118.98.121.208/index.php/snp2m/article/download/3244/2776>

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. (2019). *Kecamatan Patimpeng dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik. <https://bonekab.bps.go.id/publication/2019/09/26/4814cb4005bd783ad611ab6f/kecamatan-patimpeng-dalam-angka-2019.html>
- Cristina, A. S., Asfar, A. M. I., Asfar, A. M. I., Sirwanti, S., Sari, T. P., & Nurdin, N. (2022). Liptint Organik Multifungsi: Transformasi Limbah Kulit Buah Naga Kombinasi Madu Trigona. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2(0), 325–330. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/10348>
- Faradilla, J., Herawati, E., & Ambarwati, N. S. S. (2019). FORMULASI DAN EVALUASI SEDIAAN LIPSTIK EKSTRAK KULIT BUAH NAGA MERAH (*Hylocereus polyrhizus*). *Jurnal Tata Rias*, 3(2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtr/article/download/15733/9529/>
- Hayat, H., & Zayadi, H. (2018). Model inovasi pengelolaan sampah rumah tangga. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(2), 131–141. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/1627>
- Jusnidar, Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Fitriana, I., Avrida, A. V., Melda, & Ruhni. (2020). Pemanfaatan Cangkang Kerang Sebagai Koagulan Alami Penjernih Air Melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Mattirowalie. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 106–110. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/5277>
- Mulangstri, D. A. K., Murrukmihadi, M., & Muaniqoh, E. (2017). KARAKTERISTIK FISIK LIPSTIK SARI KULIT BUAH NAGA MERAH (*Hylocereus costaricensis*) DENGAN VARIASI PERBANDINGAN KONSENTRASI CARNAUBA WAX DAN BEESWAX. *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*, 2(2). <https://doi.org/10.31942/INTEKA.V2I2.1940>
- Nurmahani, M. M., Osman, A., Hamid, A., Ghazali, M., & Dek, P. (2012). Antibacterial property of *Hylocereus polyrhizus* and *Hylocereus undatus* peel extracts. *International Food Research Journal*, 19(1), 77–84. https://www.doc-developpement-durable.org/file/Culture/Arbres-Fruitiers/FICHES_ARBRES/pitaya/Antibacterial%20property%20of%20Hylocereus%20polyrhizus%20&%20Hylocereus%20undatus%20peel%20extracts.pdf
- Reniaty, R., Sumiyati, S., & Akbar, M. F. (2021). Pelatihan pengolahan ikan dan pengemasan produk pertanian untuk pengembangan industri hilir desa Labuh Air Pandan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.29408/AB.V2I1.3442>
- Sitorus, A. K., & Diana, V. E. (2019). Formulasi Sediaan Lipstik Ekstrak Etanol Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Sebagai Pewarna. *Jurnal Dunia Farmasi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33085/JDF.V2I1.4391>

Cristina, A. S., Asfar, A. M. I. T., Sirwanti, S., Asfar, A. M. I. A., Sari, T. P. (2022). Pemberdayaan kelompok ibu PKK Desa Batulappa dalam pembuatan KUBANANA Liptint Organik Multifungsi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 277-287. doi:10.29408/ab.v3i2.6577

Suhartati, R. (2018). AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL KULIT BUAH NAGA MERAH (*Hylocereus polyrhizus*) TERHADAP BAKTERI *Streptococcus pyogenes*. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 513. <https://doi.org/10.36465/JKBTH.V17I2.279>

Sumiati, Asfar, A., Asfar, A., Fauziah, A., & Nurhasanah. (2021). DIFERENSIASI PRODUK BEDDA LOTONG DI DESA BIRU SEBAGAI ETNO-SPA ALA SUKU BUGIS-MAKASSAR. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 835–844. <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/390>

Susilowati, E. M. (2021). Pelatihan pembuatan masker kain dalam upaya mencegah penularan Covid 19 di Surakarta. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 102–108. <https://doi.org/10.29408/AB.V2I1.3583>

Yuliana, R., Sutarningsih, E., Santoso, H. B., & Riendrasari, S. D. (2015). Daya Antimikrobia Sarang Lebah Madu *Trigona* spp terhadap Mikrobia Patogen. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.20961/BIOEDUKASI-UNS.V8I1.3546>